

Antisipasi Bencana | Pemprov Siap Atasi Lahar Dingin Merapi Banyak Desa di Jateng Rawan Longsor



Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Jawa Tengah (Jateng) mencatat daerah rawan longsor semakin meluas di Jateng. Daerah yang rawan tanah longsor terdapat di 27 kabupaten/ kota di Jateng. Wilayah itu meliputi 2.024 desa dan 280 kecamatan yang masuk daerah rawan longsor.

"Daerah rawan longsor di Jateng semakin meluas, terutama di wilayah perdesaan/ kelurahan. Data 2002 tercatat 27 kabupaten/kota berpotensi rawan longsor meliputi 538 desa di 117 kecamatan masuk zona merah, sedangkan pada 2010 menjadi 2.024 desa di 280 kecamatan," kata Kepala ESDM Jateng Teguh Dwi Paryono di Semarang, Selasa (15/11).

Menurut dia, faktor yang menyebabkan potensi longsor adalah perubahan tata guna lahan dan mengubah sudut kemiringan lereng bukit/gunung. Selain itu, areal yang sebelumnya ditumbuhi tanaman tahunan dibuka untuk ladang atau persawahan.

Longsor yang terjadi dengan melihat kondisi struktur geologi, susunan batuan, dan perubahan ekstrem curah hujan sehingga perubahan tata guna lahan ini sangat memengaruhi kestabilan daerah.

Masyarakat yang tinggal di daerah berpotensi longsor, tambah dia, diminta tetap waspada, terutama saat pergantian musim dari kemarau ke hujan.

Saat ini, tambah dia, Dinas ESDM Jateng telah memasang alat pemantau pergeseran tanah di beberapa tempat, seperti di Banyumas, Banjarnegara, dan Purworejo, sedangkan di daerah-daerah seperti Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, dan Karanganyar ditemukan rekahan tanah yang sudah begitu lebar.

"Upaya rehabilitasi lahan sulit dilakukan karena terkendala alih fungsi lahan yang menjadi permukiman padat penduduk," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jateng Sarwa Pramana mengatakan mengantisipasi banjir lahar dingin besar, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jateng melalui BPBD Jateng telah menyiapkan langkah antisipasi bencana, seperti sarana dan prasarana hingga logistik.

"Jika sewaktu-waktu terjadi banjir lahar dingin besar yang terjadi di kawasan gunung Merapi, semua telah siap," katanya.

Tempat Pengungsian Sejumlah tahapan penanganan tersebut, di antaranya, jika sewaktu-waktu mengharuskan warga sekitar untuk mengungsi. Tahap pertama meliputi tempat pengungsian dan persiapan logistik. Khusus untuk tempat pengungsian akan dipusatkan di titik-titik kumpul di setiap dusun yang terkena lahar dingin.

"Jika nantinya tempat kumpul tersebut tidak bisa mengatasi, kemudian diangkut ke nuju tempat pengungsian akhir," katanya.

Langkah yang sama juga dilakukan Dinas Kesehatan (Dinkes) Jateng dengan menyiapkan bantuan logistik dan obat-obatan untuk mengantisipasi bencana banjir lahar dingin Merapi. Kepala Dinkes Jateng Anung Sugihantono mengatakan bantuan yang disiapkan, yakni obat-obatan, makanan pendamping air susu ibu (ASI), dan bahan-bahan yang sifatnya sekali pakai.

"Bantuan ini telah disiapkan di Kantor Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) Magelang guna memudahkan pendistribusian bila terjadi bencana," katanya.

Selain itu, sarana operasional juga telah disiapkan seperti kendaraan off-road untuk mengantisipasi medan yang sulit dalam upaya pendistribusian bantuan maupun pertolongan.

"Bencana banjir lahar dingin Gunung Merapi mengintai di musim hujan ini sehingga harus diwaspadai. Kami siap memberikan pelayanan kesehatan secara optimal kapan pun dibutuhkan," katanya.

Secara terpisah, Kepala BPBD Jawa Barat (Jabar) Udjuwalaprana Sigit mengatakan BPBD Jabar menjamin keperluan logistik maupun anggaran bagi penanggulangan bencana alam sudah disiapkan.

Tidak ada alasan bagi pemerintah daerah untuk bergerak lambat karena alasan tidak adanya logistik ataupun anggaran.

Bencana alam di Jabar selalu mengancam setiap menjelang akhir tahun hingga awal tahun, yakni bulan November, Desember, hingga Januari, terutama akibat banjir dan longsor. Meski bencana alam terjadi pada akhir tahun anggaran, wajib bagi pemerintah daerah melakukan tindakan cepat.

"Untuk tiga bulan ke depan logistik dan anggaran aman. Anggaran untuk bencana alam sudah disiapkan sebesar 15 miliar rupiah. Jadi tidak ada alasan tidak ada uang," katanya.

Terkait bencana alam longsor di Kampung Tegal Buleud, Desa Kertajaya, Kecamatan Tanggeung, Cianjur, Minggu (13/11), dia menegaskan tim BPBD dari provinsi sudah diterjukan untuk menyiapkan logistik.

BPBD provinsi turun tangan karena bencana di wilayah tersebut tergolong mengkhawatirkan.